

## Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Sumatera Barat Menggunakan Model Simultan

Silvia Gustini<sup>1</sup>, Sri Ulfa Sentosa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [gustinisilvia@gmail.com](mailto:gustinisilvia@gmail.com), [sriulfasentosa1961@gmail.com](mailto:sriulfasentosa1961@gmail.com)

### Info Artikel

#### Diterima:

14 November 2024

#### Disetujui:

2 Desember 2024

#### Terbit daring:

16 Desember 2024

#### DOI: -

### Sitasi:

Gustini, Silvia & Sentosa, S U (2024). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Sumatera Barat Menggunakan Model Simultan

### Abstract:

*This research aims to analyze and determine (1) the influence of population growth rate, consumption expenditure, Open Unemployment Rate (TPT) and Income Inequality on Economic Growth in West Sumatra, (2) The influence of Open Unemployment Rate (TPT), Internet Access, Education and Economic Growth on Income Inequality in West Sumatra. This research uses panel data from 2017 to 2023. This research uses a simultaneous equation model using the 2SLS (Two Stage Least Square) method. The results of this research show that (1) population growth rate and income inequality do not have a significant effect on economic growth. Then consumption expenditure has a positive and significant effect on economic growth and the open unemployment rate (TPT) has a positive and significant effect on economic growth (2) The open unemployment rate (TPT), internet access and economic growth do not have a significant effect on income inequality and education has a negative and significant effect on income inequality. The influences of these variables on economic growth are expected to encourage an increasing trend in economic growth and a decreasing trend in income inequality.*

**Keywords:** Economic Growth, Income Inequality, Population Growth Rate, Consumption Expenditure, TPT, Internet Access and Education

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui (1) pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Pengeluaran Konsumsi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat, (2) pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Akses Internet, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data panel dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini menggunakan model persamaan simultan dengan menggunakan metode 2SLS (Two Stage Least Square). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) laju pertumbuhan penduduk dan ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Lalu pengeluaran konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (2) tingkat pengangguran terbuka (TPT), akses internet dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Pengaruh-pengaruh variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu mendorong tren peningkatan pertumbuhan ekonomi dan tren penurunan ketimpangan pendapatan.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Laju Pertumbuhan Penduduk, Pengeluaran Konsumsi, TPT, Akses Internet dan Pendidikan

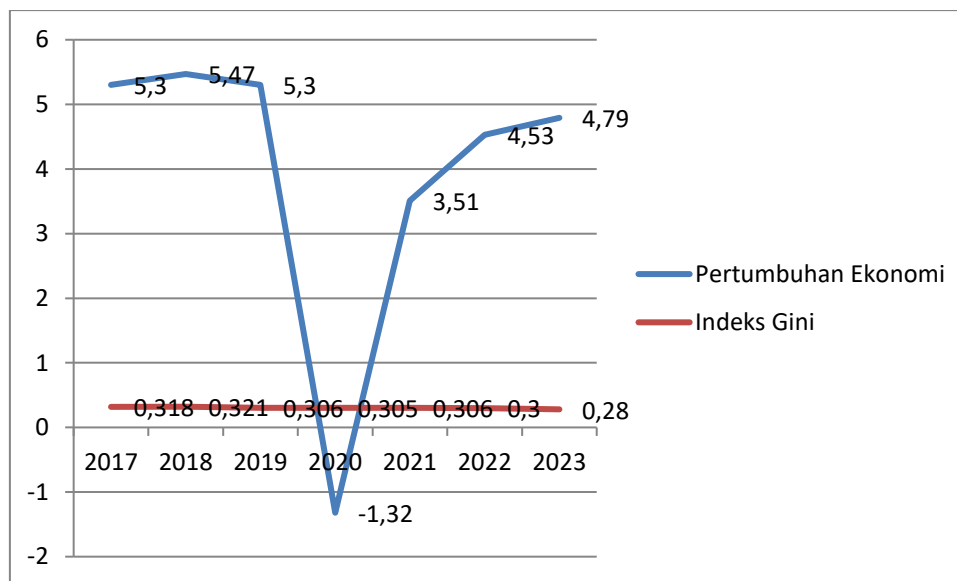
Kode Klasifikasi JEL: O40, O15, L96

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk melakukan perubahan melalui serangkaian kombinasi, dengan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk kehidupan yang memadai yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Todaro & Smith, 2011). Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan diperlukan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, stabil dan pendapatan yang merata sehingga tidak menimbulkan ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur

untuk menilai perekonomian, dan dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi. Kemakmuran, standar hidup dan pendapatan yang diterima oleh individu atau rumah tangga di dalam masyarakat dapat diukur dengan tingkat ketimpangan pendapatan.

Sumatera Barat merupakan Provinsi yang terdiri dari 19 Kabupaten/Kota dengan karakteristik masing-masing daerah berbeda. perbedaan yang ada mendorong proses pembangunan ekonomi juga menjadi berbeda dan menimbulkan masalah kesejahteraan di berbagai wilayah tersebut. Selanjutnya perbedaan kemampuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada timbulnya ketimpangan distribusi pendapatan, karena perekonomian suatu daerah sangat erat kaitannya dengan potensi ekonomi dan karakteristiknya (Todaro & Smith, 2011). Ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan timbal balik.



**Gambar 1. Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi dengan Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Barat Tahun 2017-2023**

Berdasarkan gambar 1 diatas, Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan selama 7 tahun terakhir cenderung berfluktuatif dan mengalami peningkatan yang sangat lambat. Pada tahun 2017 merupakan pertumbuhan ekonomi kedua tertinggi pada tahun penelitian dan tahun dimana ketimpangan pendapatan mengalami puncak ketimpangan tertinggi, hal ini diduga terjadi karena pada tahap awal pembangunan pertumbuhan ekonomi belum terdistribusi dengan baik. Namun seiring berjalannya waktu tampak bahwa ketimpangan menurun dan pemerataan tercapai. Hal ini sejalan dengan teori ketimpangan yang dijelaskan Kuznets.

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, stabil dan pemerataan pendapatan diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan sehingga tidak menimbulkan ketimpangan pendapatan. Berdasarkan hal tersebut, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat secara Simultan, para peneliti terdahulu menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti Laju Pertumbuhan Penduduk, Pengeluaran Konsumsi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Ketimpangan Pendapatan (Yenny & Anwar, 2020), (Irvan, Moh., Hartono Darwin, 2023), (Manurung et al., 2023), (Todaro & Smith, 2011). Selain itu, peneliti lain juga menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan seperti Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Akses Internet, Pendidikan dan

Pertumbuhan Ekonomi (Firdaus & Indira Hasmarini, 2023), (Zhan & Yang, 2024), (Dewi et al., 2022), (Ahmad & Triani, 2019), (Todaro & Smith, 2011).

Laju pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Salsabila et al., (2021) dalam penelitiannya menemukan pengaruh laju pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif. Sedangkan menurut Datu et al., (2021) laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan penduduk yang diimbangi dengan pendapatan menentukan luasnya pasar dari barang-barang yang dihasilkan dalam suatu perekonomian. Karena perannya ini maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada penambahan dalam produksi dan tingkat kegiatan ekonomi.

Selanjutnya pengeluaran konsumsi merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran konsumsi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai konsumsi semua anggota rumah tangga yang disesuaikan dengan paritas daya beli. Menurut Swastika, S. U & Arifin (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam penelitian Huda Nurul & Indahsari Kurniyati (2021) pengeluaran konsumsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Rata-rata pengeluaran konsumsi per bulan suatu rumah tangga dapat menentukan status rumah tangga miskin atau tidak miskin dimana dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Tingginya pengeluaran konsumsi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian Luciany et al., (2024) pengaruh pengeluaran konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan.

Selain pengeluaran konsumsi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran atas jumlah angkatan kerja yang menandakan besarnya persentase angkatan kerja termasuk dalam pengangguran. Tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) akan menurunkan pendapatan rumah tangga, daya beli dan investasi. Dalam penelitian Putri & Nailufar (2022) TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi TPT maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi, yang berarti kesejahteraan masyarakat terganggu.

Ketimpangan pendapatan juga merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan pendapatan adalah ukuran yang dijadikan untuk mengukur tingkat ketidakmerataan pendapatan yang mana angkanya berkisaran dari 0 sampai 1. Menurut Salwa Fadhilah Haya et al., (2022) dalam penelitiannya menyatakan ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Rahmadi & Parmadi (2019) ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kuznets pada tahun 1995 mengatakan bahwa pada tahap awal pembangunan diperlukan ketimpangan yang tinggi dalam distribusi sumber daya untuk mewujudkan investasi yang lebih besar dalam meningkatkan produktivitas faktor produksi.

Selain mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Menurut Firdaus & Indira Hasmarini (2023) dalam penelitiannya menyatakan TPT berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Sedangkan menurut Ilham (2015) pengaruh TPT terhadap ketimpangan pendapatan adalah negatif. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pengangguran menyebabkan masyarakat sulit untuk mendapatkan penghasilan karena belum maksimalnya penyerapan tenaga kerja yang ada karena total lapangan pekerjaan yang tersedia sedikit.

Selanjutnya ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh tingkat akses internet. Akses internet adalah jumlah rumah tangga yang pernah menggunakan internet. Semakin tinggi tingkat akses internet maka akan meningkatkan produktivitas pekerja dan menciptakan transformasi di bidang ekonomi serta munculnya sektor-sektor pekerjaan baru. Menurut

Dewi et al., (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengaruh akses internet terhadap ketimpangan pendapatan adalah negatif. Dapat disimpulkan bahwa tingkat akses internet yang tinggi akan menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan, yang berarti pemerataan pendapatan tercapai.

Selain tingkat akses internet, pendidikan juga mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Pendidikan adalah lama sekolah yang dijalani. Wahyuni & Monika (2017) dalam penelitiannya menemukan dimana pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan dalam penelitian Ahmad & Triani (2019) pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Pendidikan dapat mengasah kemampuan dan keterampilan dan menentukan tingkat penghasilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat ketimpangan pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa yang dicerminkan dalam pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan PDRB. Istiqamah et al., (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan dalam penelitian Syahri & Gustiara (2020) pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata yang hanya dirasakan sebagian masyarakat berpenghasilan tinggi dan tidak dipergunakan untuk memperbesar belanja dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga tidak mampu mengurangi ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan permasalahan dan temuan dari beberapa peneliti di atas, maka penulis bermaksud untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat menggunakan model simultan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel dengan periode dari tahun 2017-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Lembaga Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dalam satuan persen dan ketimpangan pendapatan yang diukur menggunakan indeks gini sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah laju pertumbuhan penduduk dalam satuan persen, pengeluaran konsumsi dalam satuan ribu rupiah, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam satuan persen, akses internet dalam satuan persen dan pendidikan dalam satuan tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model persamaan simultan dengan menggunakan metode 2SLS (Two Stage Least Square). Model estimasi dalam penelitian ini adalah

$$PE = \beta_0 + \beta_1 KP_{it} + \beta_2 LPP_{it} + \beta_3 PK_{it} + \beta_4 TPT_{it} + e_{1it} \quad (1)$$

$$KP = \beta_5 + \beta_6 PE_{it} + \beta_7 TPT_{it} + \beta_8 AI_{it} + \beta_9 PEND_{it} + e_{2it} \quad (2)$$

Dimana PE merupakan pertumbuhan ekonomi, KP merupakan ketimpangan pendapatan,  $LPP_{it}$  merupakan laju pertumbuhan penduduk pada periode t,  $PK_{it}$  merupakan pengeluaran konsumsi pada periode t,  $TPT_{it}$  tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada periode t,  $AI_{it}$  akses internet pada periode t,  $PEND_{it}$  pendidikan pada periode t,  $e_{it}$  merupakan Error. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan software Eviews 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil model persamaan simultan dengan menggunakan metode 2SLS (Two Stage Least Square). Hasil penelitian dapat mengetahui besarnya pengaruh laju pertumbuhan penduduk, pengeluaran konsumsi, tingkat pengangguran terbuka (TPT), akses internet dan pendidikan sebagai variabel independen, serta pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Berikut adalah hasil akhir dari regresi data panel dengan metode 2SLS (Two Stage Least Square).

**Tabel 1. Hasil Regresi Fungsi Pertumbuhan Ekonomi**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32.54374	14.87501	-2.187813	0.0305
LPP	-0.763795	0.540682	-1.412650	0.1602
PK	3.410393	1.580933	2.157203	0.0329
TPT	-0.636052	0.196897	-3.230373	0.0016
KP	32.44238	21.46289	1.511557	0.1331
R-squared			0.033728	
F-statistic			3.396740	
Prob(F-statistic)			0.011214	

*Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 12, 2024*

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel diatas dapat diperoleh persamaan simultan sebagai berikut :

$$PE = -32.54374 - 0.763795LPP + 3.410393PK - 0.636052TPT + 32.44238KP$$

Berdasarkan hasil olahan persamaan regresi fungsi pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan dampak dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dengan angka R-squared sebesar 0,03, yang berarti dalam estimasi variabel independen mampu menjelaskan variabel sebesar 3% dan 97% dijelaskan oleh variabel lain diluar estimasi atau penelitian ini. Pengaruh laju pertumbuhan penduduk (LPP) terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan. Pengaruh pengeluaran konsumsi (PK) terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan dan pengaruh ketimpangan pendapatan (KP) terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan.

Pengaruh laju pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menemukan bahwa laju pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena meningkatnya laju pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan pendapatan akan menimbulkan dorongan kepada pengurangan dalam produksi dan tingkat kegiatan ekonomi. Karena pendapatan rumah tangga dan daya beli tidak dapat mengimbangi tingkat perekonomian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenny & Anwar (2020) yang menyatakan bahwa pengaruh laju pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif dan tidak signifikan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Salsabila et al., (2021) yang menunjukkan hasil dimana laju pertumbuhan penduduk berpengaruh positif signifikan dan penelitian Datu et al.,



(2021) yang menunjukkan hasil dimana laju pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh pengeluaran konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menemukan bahwa pengeluaran konsumsi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (equilibrium). Dalam posisi keseimbangan, kegiatan produksi secara otomatis akan menciptakan daya beli untuk membeli barang yang dihasilkan. Besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga menjadikan tolak ukur kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tingkat daya beli masyarakat. Selanjutnya hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciany et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengeluaran dan konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sosiohumaniora et al. (2013) yang menunjukkan hasil dimana pengeluaran per kapita tidak berpengaruh dan penelitian Padli et al., (2001) yang menunjukkan hasil dimana pengeluaran per kapita berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, berdasarkan hasil pengujian telah dilakukan dalam penelitian ini menemukan bahwa pengaruh TPT terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif dan signifikan. Hal ini terjadi karena ketika pengangguran meningkat daya beli masyarakat menurun, menyebabkan permintaan barang atas hasil produksi pun semakin berkurang sehingga investor tidak tertarik untuk melaksanakan pembangunan industri yang akhirnya menyebabkan investasi menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Nailufar (2022) dan Kusumawati et al., (2021) yang menyatakan bahwa TPT memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi TPT maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi, yang berarti kesejahteraan masyarakat terganggu.

Pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menemukan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis Kuznets pada tahun 1995 yang menyatakan bahwa ketimpangan yang tinggi dalam distribusi sumber daya memang diperlukan pada tahap awal pembangunan. Selanjutnya penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salwa Fadhilah Haya et al. (2022) dan Riyadi & Ghuzini (2022) yang menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hidayah & Faridatussalam (2023) yang menunjukkan hasil dimana ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan penelitian Rahmadi & Parmadi (2019) yang menunjukkan hasil dimana ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 2. Hasil Regresi Fungsi Ketimpangan Pendapatan**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.736389	0.162224	4.539328	0.0000
TPT	-0.003255	0.006926	-0.469963	0.6393
AI	-0.000177	0.000227	-0.779146	0.4376
PEND	-0.044015	0.013063	-3.369311	0.0010
PE	-0.006279	0.006469	-0.970648	0.3339
R-squared			0.347170	
F-statistic			6.221528	
Prob(F-statistic)			0.000000	

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel diatas dapat diperoleh persamaan simultan sebagai berikut :

$$KP = 0.736389 - 0.003255TPT - 0.000177AI - 0.044015PEND - 0.006279PE$$

Berdasarkan hasil olahan persamaan regresi fungsi ketimpangan pendapatan tersebut menunjukkan dampak dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dengan angka R-squared sebesar 0.34, yang berarti dalam estimasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 34% dan 66% dijelaskan oleh variabel lain diluar estimasi atau penelitian ini. Pengaruh tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap ketimpangan pendapatan (KP) berpengaruh negatif tidak signifikan. Pengaruh Akses Internet (AI) terhadap ketimpangan pendapatan (KP) berpengaruh negatif tidak signifikan. Pengaruh pendidikan (PEND) terhadap ketimpangan pendapatan (KP) berpengaruh negatif signifikan. Dan pengaruh pertumbuhan ekonomi (PE) terhadap ketimpangan pendapatan (KP) berpengaruh negatif tidak signifikan.

Pengaruh tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menemukan bahwa TPT berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini terjadi karena pemerataan pendapatan masyarakat berada pada kelas perekonomian yang rendah karena sebagian besar tenaga kerja di Indonesia bekerja di sektor informal dengan penghasilan dibawah rata-rata. Sehingga tenaga kerja yang bekerja masuk pada kriteria pengangguran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya & Syafri (2019) dan Ilham (2015) yang menemukan bahwa pengaruh TPT terhadap ketimpangan pendapatan adalah negatif dan tidak signifikan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Firdaus & Indira Hasmarini (2023) yang menunjukkan hasil dimana TPT berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Pengaruh akses internet terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menemukan bahwa pengaruh akses internet terhadap ketimpangan pendapatan adalah negatif dan tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh pembangunan akses internet di daerah terpecil masih sulit dilakukan karena kondisi geografis membuat pembangunan infrastruktur telekomunikasi menjadi sulit dan mahal sehingga pembangunan akses internet belum merata. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2022) yang menyatakan

bahwa akses internet berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat akses internet maka semakin menurun tingkat ketimpangan pendapatan, yang berarti pemerataan pendapatan tercapai. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Zhan & Yang (2024) yang menunjukkan hasil dimana akses internet berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menemukan bahwa pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan adalah negatif dan signifikan. Hal ini terjadi karena pendidikan yang semakin tinggi akan memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan sehingga mempengaruhi pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Ahmad (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Anshari et al., (2019) yang menunjukkan hasil dimana pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan dan penelitian Ahmad & Triani (2019) yang menunjukkan hasil dimana pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat . Dimana hasil pengujian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyani & Anis (2021) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi dan gini ratio masing-masing provinsi di Inonesia secara umum relatif berbeda. Pertumbuhan ekonomi di setiap daerah secara umum cenderung mengalami peningkatan yang ditandai dengan kenaikan pendapatan perkapita rill. Jika pendapatan perkapita rill mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga menurun. Idealnya pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan distribusi pendapatan yang lebih merata sehingga mengurangi kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Syahri & Gustiara (2020) dan Nadya & Syafri (2019) yang menunjukkan hasil dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan dan penelitian Istiqamah et al., (2018) yang menunjukkan hasil dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel laju pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengeluaran konsumsi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, TPT berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan TPT berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, akses internet berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dengan terbuktinya tidak berpengaruhnya ketimpangan pendapatan dan laju pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, maka perlu dilakukan peningkatan lapangan pekerjaan untuk menampung pertumbuhan jumlah penduduk sehingga pemerataan pendapatan pun tercapai dan dengan terbuktinya tidak berpengaruhnya pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan akses internet terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat, maka perlu dilakukan peningkatan infrastruktur telekomunikasi yang mana pengaksesan terhadap internet dapat menciptakan transformasi dibidang ekonomi serta mengadakan pelatihan khusus bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan sehingga mampu bersaing dalam



dunia kerja. Oleh karena itu, tetap perlu dilakukan pemantauan terhadap variabel-variabel tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.

## REFERENSI

- Ahmad, D., & Triani, M. (2019). Analisis Kausalitas Antara Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 604. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.5031>
- Anshari, M., Azhar, Z., & Ariusni, A. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Provinsi Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Seluruh Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 494. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.4990>
- Datu, I. F. D., Engka, D. S. ., & Rorong, I. P. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1447–1454.
- Dewi, D. M., Setiadi, Y., Ikhwanuddin, M., & Fadhilah, L. A. (2022). Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kelompok Ketimpangan Pendapatan Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(2), 221–242. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.13>
- Febriyani, A., & Anis, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 9. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i4.12375>
- Firdaus, A., & Indira Hasmarini, M. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Kabupaten, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Kab/Kota di Provinsi Bali Pada Tahun 2015-2022. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(3), 116–123. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i3.2128>
- Hidayah, F. N., & Faridatussalam, S. R. (2023). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2022. 3, 9253–9263.
- Huda Nurul, & Indahsari Kurniyati. (2021). 13849-37794-1-Pb. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(1), 55–66.
- Ilham, M. (2015). 295176705.
- Irvan, Moh., Hartono Darwin, T. E. G. (2023). 3) 1 2,3. 10(2), 135–144.
- Istiqamah, I., Syaparuddin, S., & Rahmadi, S. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan (studi provinsi-provinsi di Indonesia). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 111–126. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i3.6903>
- Kusumawati, A., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 118. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.253>
- Luciany, Y. P., Bungo, U. M., & Madiun, P. N. (2024). The Influence Of Household Consumption Expenditures On Economic Growth With Investment As A Moderating Variable. 4, 7653–7661.
- Manurung, F., Damanik, D., & Simalungun, U. (2023). REVISI+JRIME+vol+1no+3Juli+2023+hal+45-53. 1(3).
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37–52. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5300>
- Padli, O. ., Hailuddin, & Wahyunadi. (2001). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Swasta dan Belanja Langsung Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok. 210–224.
- Putri, P., & Nailufar, F. (2022). Pengaruh Bonus Demografi, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 11(2), 15. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v11i2.9852>

- Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2019). Pengaruh ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(2), 55–66. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.6948>
- Riyadi, R., & Ghuzini, D. (2022). Ketimpangan pendidikan dan pendapatan serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(2), 139. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i2.593>
- Salsabila, A. Y., Imanigsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.774>
- Salwa Fadhillah Haya, Tiara Fadilah, Sri Rahayu, & Juliana Nasution. (2022). Dampak Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(4), 55–68. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i4.260>
- Sari, Ahmad, W. (2021). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI Halaman 169 dari 180. 9(2), 169–180.
- Sosiohumaniora, J. S., Bhakti, A., & Nurjanah, R. (2013). TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI JAMBI. 66–78.
- Swastika, S. U & Arifin, Z. (2023). *Jurnal Ilmu Ekonomi ( JIE )*. 7(03), 449–464.
- Syahri, D., & Gustiara, Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Utara Periode 2015-2019. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 34–43. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/59>
- Wahyuni, R. N. T., & Monika, A. K. (2017). Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.14203/jki.v11i1.63>
- Yenny, N. F., & Anwar, K. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i2.3181>
- Zhan, Y., & Yang, S. (2024). Does internet use improve employment?—Empirical evidence from China. *PLoS ONE*, 19 (4 April), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0301465>